

KONTRIBUSI BAKAT SENI, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN EKSPEKTASI KARIR TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK KARAWITAN PADA SISWA KELAS XI K DI SMK NEGERI 3 SUKAWATI GIANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

I W. Dira, Anggan Suhandana, N. Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {wayan.dira, anggan.suhandana, nyoman.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan pada siswa kelas XI K di SMK Negeri 3 Sukawati baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini termasuk penelitian "ex post facto". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian seni karawitan (XI K) SMK Negeri 3 Sukawati, yang berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan studi populasi sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 67 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi parsial dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi bakat seni terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 32,2%, (2) terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 18,0%, (3) terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 16,3%, dan (4) terdapat kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 66,5%. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati.

Kata kunci: Bakat seni, motivasi berprestasi, ekspektasi karir, dan hasil belajar praktek karawitan

Abstract

This study aims at investigating the contributions of art talent, achievement motivation, and carrier expectation toward the results of the practice of *karawitan* on the eleventh grade students of senior high school class K at SMK Negeri 3 Sukawati partially and simultaneously. This study belongs to an *ex-post facto* research. The population of this study were the entire students of eleventh grade at class K at SMK Negeri 3 Sukawati as much as 67 students. The sampling technique used in this study was population study therefore the respondent in used was 67 students. The data analysis techniques used in this study were partial correlation, linier and multiple regression. The results show that (1) There is any contribution of art talent toward the results of the practice of *karawitan* at SMK Negeri 3 Sukawati by contribution as much as 32.2%, (2) There is any contribution of achievement motivation toward the results of the practice of *karawitan* at SMK Negeri 3 Sukawati by contribution as much as 18.0%, (3) There is any contribution of carrier expectation toward the results of the practice of *karawitan* at SMK Negeri 3 Sukawati by contribution as much as 16.3%, and (4) There is any contribution of art talent, achievement motivation, and carrier expectation toward the results of the practice of *karawitan* at SMK Negeri 3 Sukawati by contribution as much as 66.5%. Based on the aforementioned results, it can be concluded that there is a contributions of art talent, achievement motivation, and carrier expectation toward the results of the practice of *karawitan* at SMK Negeri 3 Sukawati.

Keywords: Art talent, achievement motivation, carrier expectation, and the results of the practice of karawitan.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses membiasakan dan mengembangkan psikologis, intelektual, etika dan disiplin harus dijadikan ke dalam suatu sistem yang benar-benar mengarah pada pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah. Pengarahan demikian akan mempermudah untuk meneruskan ke tingkat pendidikan tinggi atau pendidikan profesi. Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar sehingga hal tersebut akan memperketat kontrol terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik itu sendiri. Bakat dan kemampuannya dapat dievaluasi dan peserta didik dapat diarahkan kepada bidang menurut bakat dan kemampuannya, apakah mampu untuk ke pendidikan tinggi atau cenderung pada pendidikan profesi tanpa ada pemaksaan dari pihak mana pun, tetapi melalui kecenderungan yang ada pada peserta didik.

Ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari proses pengaruh mempengaruhi antara peserta didik dengan pendidik dalam berbagai situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pengaruh mempengaruhi itu merupakan psikodinamik yang asasi yaitu dialog diantara komponen-komponen pendidikan yang pada suatu saat harus terjadi dialog dengan sendirinya pada diri peserta didik sendiri. Kemudian ia dapat bertindak lain atas keputusan dan tanggungjawab sendiri atau disebut hidup mandiri baik secara pribadi maupun sosial.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa pemanusiaan manusia yang berwatak mulia dan bisa hidup mandiri menjadi tujuan pendidikan yang bukan hanya menerima apa yang diajarkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan tetapi bagaimana mengimplementasikan hal tersebut untuk dirinya sendiri (memotivasi dirinya) dan sesamanya agar hidup ini menjadi lebih berguna dan lebih

baik. Manusia terdidiklah yang dipercaya untuk mampu membangun dirinya sendiri, menolong orang lain yang sedang mendapat kesulitan, mengurangi kemiskinan, mengatasi resesi ekonomi, mencegah tindakan korupsi, menghindari perang, berprestasi serta menciptakan suasana hidup tentram, damai dan adil sejahtera lahir batin.

Proses pembelajaran melibatkan aktivitas yang sangat kompleks, bukan sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik secara tekstual. Dalam setiap pembelajaran, harus diupayakan untuk dapat mengantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi yang dicanangkan, termasuk nilai-nilai dan sikap yang melandasinya (Surya Dharma, 2008:1)

Kegiatan belajar mengajar, tentunya mempunyai hubungan yang erat dengan materi pelajaran. Guru atau pendidik mempunyai keinginan supaya anak didiknya berkembang perlu dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Dimana kegiatan itu dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai penerima materi didalam interaksinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini diperlukan strategi serta keterampilan para pendidik yang bervariasi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi pembelajaran. *Pertama*, adalah berkaitan dengan kemampuan guru atau penguasaannya terhadap teori, metode dan praktik pembelajaran. *Kedua*, berkaitan dengan motivasi dan kreativitas guru. *Ketiga*, terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dari ketiga hal tersebut, faktor pertama dan kedua merupakan prasyarat yang utama. Tanpa kemampuan, motivasi berprestasi, dan kreativitas, guru akan cenderung mengajar dengan cara tradisional, yaitu hanya menyampaikan materi yang ada pada buku pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut di atas,

supevisor/kepala sekolah memiliki tugas yang sangat penting untuk memberikan kiat-kiat atau metode dalam rangka meningkatkan keterampilan guru sekaligus memotivasi mereka untuk mengajar dengan kreatif, baik di kelas, maupun di ruang praktek.

Laju pertumbuhan dan berkembangnya tuntutan demokratisasi di bidang pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas serta jaminan mutu dari dunia kerja mensyaratkan lembaga pendidikan dan tenaga pendidik agar memiliki kualitas yang dapat diandalkan sebagai jaminan mutu hasil proses pendidikan yang dilakukan. Seiring dengan tuntutan kualitas tersebut, pemerintah telah melahirkan berbagai peraturan perundangan yang pada dasarnya memberikan jaminan kualitas pendidikan dan pendidik. Berbagai upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan, tetapi pendidikan masih dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang sangat kompleks antara lain yang paling krusial adalah rendahnya mutu pendidikan (Surya Dharma, 2008:1).

Dewasa ini dengan adanya perkembangan media cetak, media elektronik serta teknologi informasi dan komunikasi sumber belajar atau sumber informasi tersedia sangat melimpah. Setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Dalam posisi demikian, maka guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal teknologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam maupun sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar, disamping bahan-bahan pustaka (Surya Dharma : 2008 ;1).

Hal tersebut di atas dapat digambarkan bahwa dari berbagai kajian, ternyata salah satu faktor penyebabnya

antara lain adalah : *Pertama* kurangnya pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian dalam bentuk analisis proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan dan kelemahan siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua* kurangnya ketajaman pendidik untuk melihat bakat peserta didik kemudian mengkondisikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki. *Ketiga* penggunaan metode yang kurang inovatif dalam proses pembelajaran. *Keempat* lemahnya dorongan atau motivasi berprestasi yang berakibat melemahnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Visi pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk mewujudkan visi tersebut tentu segala sumber daya harus dikerahkan agar berfungsi optimal sesuai dengan posisi dan kapsitas masing-masing. Semua pendidikan dan tenaga kependidikan serta siapa saja yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di negeri ini hendaknya memiliki komitmen yang sama (Surya Dharma, 2008:1).

Dinamika perkembangan pengalaman keilmuan seorang pendidik sangat dibutuhkan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru produktif dibidang seni pertunjukan khususnya seni karawitan Bali semestinya memiliki kompetensi antara lain, pelaku seni (pemain/*penabuh*, penulis naskah), pemandu (jasa informasi), penyelenggara (menyiapkan jasa penyelenggaraan pertunjukan), tim kreatif (penyutradaraan, broadcasting). Disamping itu kemampuan mengajarnya khususnya praktek harus lebih baik dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejurumannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomonikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Pendidikan kejuruan sangat kental dipengaruhi teori belajar behavioristik, dimana perilaku peserta didik berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi menyenangkan akan memperkuat perilaku peserta didik karena sesuai dengan bakatnya, sedangkan konsekuensi yang kurang menyenangkan akan melemahkan perilaku peserta didik. Pembentukan perilaku yang menyenangkan sangat dipengaruhi oleh guru, yakni bagaimana guru melakukan pengkondisian peserta didik termasuk melakukan pengelolaan kelas praktik. Pengelolaan kelas praktik yang baik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pembelajaran sesuai dengan yang diprogramkan sehingga terjadi pengembangan kemampuan (bakat) peserta didik yang optimal sebagai akibat pengalaman. Agar terjadi perubahan organisme peserta didik secara merata dan maksimal, maka peserta didik harus diberikan kesempatan pengalaman belajar yang sama dan berkeadilan.

Pembelajaran praktik merupakan bagian dari pembelajaran kompetensi keahlian yang membentuk kemampuan terutama pada ranah psikomotor dan sikap, memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar peserta didik mendapat kesempatan yang sama baik dari jenis materi yang dipelajarinya maupun kesempatan untuk menggunakan fasilitas praktik yang ada. Atas dasar itulah pengelolaan kelas praktik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dilakukan oleh guru produktif yang membidangi materi mata pelajaran

dengan perencanaan dengan fasilitas peralatan yang dimiliki.

Pencitraan dan keunikan Bali sebagai pulau kecil yang indah, dengan panorama alam yang hijau, roh spiritual yang suci, dengan ragam seni budaya (seni pertunjukan) yang agung merupakan kapital budaya yang dijumpai di Bali. Ragam budaya seni pertunjukan yang ada di pulau Bali seperti seni tari, seni karawitan, seni pedalangan, masih bergerak dengan dinamik dan berbudaya secara berkelanjutan sesuai dengan keunikan/ciri khas daerahnya masing-masing selaras dengan perkembangan zaman (Griya, 2006:67).

Seni karawitan Bali pada dasarnya adalah suatu perwujudan ekspresi budaya daerah yang diimplementasikan dalam bentuk jalinan – jalinan nada gamelan yang dijiwai nilai-nilai sosial budaya Hindu-Bali. Sebagai salah satu unsur terpenting dalam kebudayaan Hindu-Bali, seni karawitan Bali sangat dibutuhkan keberadaannya dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan spiritual keagamaan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kerena fungsinya yang begitu kompleks dalam kegiatan upacara keagamaan sehingga seni karawitan Bali mendapat porsi yang cukup istimewa dikalangan masyarakat Hindu-Bali (Dibia,1993)

Hal tersebut di atas memberikan gambaran bahwa peninggalan berbagai bentuk prangkat atau *barungan gamelan* yang ada (*gong kebyar, gong gede, angklung, pelegongan, semar pegulingan, dll*) telah diwarisi oleh masyarakat Bali sebagai kebudayaan fungsional. Kebudayaan fungsional maksudnya adalah kebudayaan yang memiliki nilai guna dan terkait langsung dengan implementasi budaya. Kebudayaan fungsional daerah berperan dalam dalam memposisikan seni pertunjukan khususnya seni karawitan Bali sebagai salah satu unsur penting dalam konteks implementasi budaya.

Keberadaan seni karawitan Bali tidak terlepas dari pemahaman masyarakat tentang beberapa aspek penting yang biasanya dipakai patokan dasar (kompetensi dasar) untuk

menentukan kualitas *pengrawit* (*kepenabuhan*) dalam praktek seni karawitan Bali antara lain ; 1) *Gegebug* atau *gegedig* (teknik pukulan), 2) *tetekep* atau *tetekes* (teknik tutupan), dan 3) *incep-incepan* (kemurnian suara) (Dibia, 2005).

Tiga kompetensi keahlian tersebut di atas merupakan acuan dasar dalam menentukan bobot serta kualitas keterampilan (*kepenabuhan*) peserta didik didalam memainkan instrument gamelan Bali dalam proses pembelajaran praktik seni karawitan Bali. Ketiga hal tersebut di atas saling berkaitan satu sama lainnya, apabila lebih disederhanakan hanya menyangkut dua hal yaitu keterampilan tehnik dan kepekaan estetik atau keindahan. Hal ini sebenarnya melekat dalam kehidupan manusia yang disebut dengan bakat (*talend*). Orang tidak dapat membuat karya seni tetapi ia memiliki *sense of beauty* (perasaan keindahan). Dapat dilihat pada orang yang memiliki perasaan keindahan ketika ada lagu (*gending*) yang sesuai dengan kesukaannya ia akan merasa senang. Itulah perasaan keindahan yang dimiliki setiap manusia. Setiap manusia memiliki perasaan keindahan yang saling berbeda satu sama lainnya, ada yang senang lagu pelan (*slow*), ritmis (*dinamis*), melodis, perkusip dan yang lainnya.

Untuk membuat karya seni selain memiliki rasa keindahan, orang harus memiliki kemampuan cara membuatnya, kemampuan cara melakukannya dan kemampuan cara mengevaluasinya. Mau *menabuh* atau memainkan gamelan ia harus memiliki kemampuan cara memukul gamelan, ingin dapat menari harus memiliki cara melakukan gerak tari, begitu pula berlaku jika ingin membuat jenis seni lainnya. Apabila berhenti pada cara membuat dan melakukan maka seseorang hanya dapat meniru saja.

Untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang berkiprah dalam bidang seni ia harus memiliki kemauan atau motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk mengembangkan gagasan atau ide sesuai dengan hirarki kebutuhan. Kebutuhan akan prestasi kejuruan (seni karawitan)

menjadi harapan dan cita-cita semua peserta didik di SMK Negeri 3 Sukawati untuk mengisi masa depan yang lebih baik sesuai dengan bakatnya. Sesungguhnya motivasi berprestasi dan bakat seni manusia itu merupakan anugrah yang luar biasa jika dikembangkan dengan baik. Selanjutnya, ketika manusia telah dapat mencipta, ia harus dibekali pula dengan kemampuan untuk memelihara atau melestarikan, mengembangkan dan menghargai ciptaannya.

Kita semua tahu bahwa alat-alat pendidikan khususnya bahan-bahan praktek karawitan harganya mahal, sementara siswa-siswa yang menempuh pendidikan karawitan hampir sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah. Selain itu, entah situasi psikologis apa yang menyebabkan siswa sangat jarang memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengisi setiap waktu senggangnya terutama di sekolah dan di luar sekolah untuk berexperimen dan melatih diri sehingga kualitas kepengrawitan para siswa menjadi kurang. Sebagai contoh, pada saat jam istirahat semestinya digunakan untuk kegiatan pematangan keterampilan justru digunakan untuk hal-hal yang kurang efektif. Jumlah jam belajar juga merupakan salah satu faktor penting lainnya. Jam untuk pelajaran praktek di SMK Negeri 3 Sukawati hanya dua jam dalam satu kali pertemuan/minggu untuk mata pelajaran praktek karawitan. Keadaan seperti ini sangatlah tidak menguntungkan bagi peserta didik, karena praktek karawitan yang baik tidak lahir dari proses belajar di dalam kelas saja, melainkan dukungan pengalaman belajar di luar kelas juga sangat menentukan. Hal ini sangat besar sumbangannya pada perkembangan mental psikologi anak, terutama melatih keberanian atau mental menghadapi publik/penonton.

Terkait dengan proses pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sukawati didapatkan bahwa guru cenderung memfokuskan

sistem pembelajaran pada upaya penurunan ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan pengetahuan awal siswa (*prior knowledge*) sehingga motivasi prestasi beserta bakat seni peserta didik tidak bisa berkembang sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir siswa kelas XI K di SMK Negeri 3 Sukawati pada mata pelajaran praktek karawitan baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket). Teknik kuesioner (angket) digunakan untuk menjangkau data bakat seni, motivasi berprestasi, ekspektasi karir dan hasil belajar praktek karawitan. Teknik kuesioner (angket) ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Hal ini sangat tepat karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009).

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, yaitu mengetahui kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, maka analisis data yang digunakan adalah tehnik korelasi dan regresi dengan analisis regresi tiga prediktor dan satu kriterium. Variabel prediktor pertama yaitu bakat seni (X_1), variabel prediktor kedua yaitu motivasi berprestasi (X_2), variabel prediktor ketiga yaitu ekspektasi kari (X_3), dan sebagai variabel kriteriumnya adalah hasil belajar praktek karawitan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis nol pertama yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi bakat seni terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Bakat Seni dengan Hasil Belajar Praktek Karawitan

Hubungan Variabel	r_{hitung}	$r_{parsial}$	r^2	SE	Keterangan
X_1 dengan Y	0,742	0,486	0,520	32,2%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi (r_{1y-23}) sebesar 0,486 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi bakat seni terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi bakat seni terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Besaran kontribusi bakat seni

terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar sebesar 32,2%. Ini berarti hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar bisa dijelaskan oleh bakat seni sebesar 32,2%.

Hipotesis nol kedua yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for*

windows versi 15.00. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Praktek Karawitan

Hubungan Variabel	r_{hitung}	$r_{parsial}$	r^2	SE	Keterangan
X_2 dengan Y	0,632	0,376	0,399	18,0%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai (r_{2y-13}) sebesar 0,376 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Besaran kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar sebesar

18,0%. Ini berarti hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar bisa dijelaskan oleh motivasi berprestasi sebesar 18,0%.

Hipotesis nol ketiga yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Ekspektasi Karir dengan Hasil Belajar Praktek Karawitan

Hubungan Variabel	r_{hitung}	$r_{parsial}$	r^2	SE	Keterangan
X_3 dengan Y	0,623	0,346	0,388	16,3%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai (r_{3y-12}) sebesar 0,346 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Besaran kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar sebesar 16,3%. Ini berarti hasil belajar praktek

karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar bisa dijelaskan oleh ekspektasi karir sebesar 16,3%.

Hipotesis nol keempat yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi ganda dengan bantuan program *SPSS for windows versi 15.00*. Ringkasan hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Bakat Seni, Motivasi Berprestasi, dan Ekspektasi Karir dengan Hasil Belajar Praktek Karawitan

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	SE	Keterangan
Regresi Sisa	2645,796 1332,055	3 63	881,932 21,144	41,711	2,75	66,5%	Signifikan
Total	3977,851	66					

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, didapat F_{hitung} sebesar 41,711 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($41,711 > 2,75$), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Besaran kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar sebesar 66,5%. Ini berarti hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar bisa dijelaskan oleh bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir sebesar 66,5%.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar. Hal ini berarti semakin baik bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir, semakin baik pula hasil belajar praktek karawitan siswa di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Darma (2006) yang menyatakan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh bakat skolastik, motivasi berprestasi, dan sikap profesional. Kontribusi bakat skolastik, motivasi berprestasi, dan sikap profesional terhadap prestasi akademik sangat besar. Penelitian lainnya yang sejalan dengan temuan ini adalah penelitian Alit (2009) yang menyimpulkan bahwa pengalaman

praktek kerja industri bimbingan karir kejuruan dan motivasi berprestasi berhubungan secara signifikan terhadap kompetensi kejuruan lulusan SMK. Selanjutnya hasil penelitian Triwiguni (2011) menyimpulkan bahwa ada efek langsung dari ekspektasi karir terhadap motivasi belajar yang diperkuat oleh efek tidak langsung yang memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi ekspektasi karir maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Telah diuraikan pada latar belakang bahwa praktek karawitan mempunyai peran yang sangat penting, karena seni karawitan banyak digunakan dalam buku-buku pendidikan, sosial, budaya, politik dan yang lainnya. Peran seni karawitan ini membuka peluang kerja yang sangat luas. Dapat membawakan atau mempergelarkan seni karawitan berarti terbuka peluang kerja di bidang, adat, budaya, industri pariwisata, pengelolaan hiburan, sanggar, dan yang lainnya. Memang sebagian besar dari jenis pekerjaan ini sifatnya melayani, namun pekerjaan ini juga memberikan andil pemasukan divisa Negara di samping menghasilkan dan juga memberikan pemasukan yang lumayan bagi pekerjanya.

Belajar merupakan proses yang dialami oleh peserta didik sebagai pebelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penekanan tujuan belajar adalah terjadinya perubahan pada diri peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar adalah proses yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas saja dengan kata lulus dan tidak lulus, namun harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip pendidikan yaitu belajar sepanjang hayat (*long life education*). Hal ini berarti bahwa setelah siswa keluar dari pintu pendidikan

formal mereka masuk ke dalam kehidupan pendidikan yang sebenarnya yang penuh dengan rintangan dan persaingan. Dapat digambarkan bahwa tiada tempat, ruang dan waktu yang dapat membatasi manusia untuk belajar karena perubahan selalu menuntut kita untuk belajar.

Bakat seni adalah suatu kemampuan anak dalam melakukan aktifitas berkesenian secara manual seperti bermain musik, melukis, menari, dan kegiatan berkesenian lainnya. Seni adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan estetika yang selalu berkaitan dengan keindahan dan kesenangan. Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan berkesenian secara manual merupakan landasan dalam belajar seni. Kemampuan berkesenian seperti misalnya berupa kecerdasan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada disekelilingnya termasuk dalam hal ini nada-nada dan irama. Peserta didik jenis ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, entah melalui senandung yang dilagukannya sendiri, mendengarkan tape recorder, radio, pertunjukan orkestra, atau alat musik yang dimainkannya sendiri

Bakat seni merupakan suatu kemampuan yang menonjol di bidang seni yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menonjolnya kemampuan individu tersebut akan nampak jelas dalam proses kegiatan belajar baik praktek maupun teori. Motivasi berprestasi merupakan salah satu unsur pendorong yang berpotensi menggerakkan, mengarahkan sikap atau prilaku seseorang untuk dapat mencapai tujuan belajar. Ekspektasi karir sebagai salah satu komponen ilmu pengetahuan yang dapat mensupport perkembangan aspek-aspek pribadi sesuai dengan profesi yang ditekuni. Bakat seni berhubungan dengan penalaran verbal, penalaran kuantitatif, dan penalaran analisis yang memberikan landasan dalam proses belajar. Motivasi berprestasi memberikan energi pendorong, menggerakkan dan mengarahkan prilaku belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Sedangkan ekspektasi karir memberikan harapan atas profesi yang ditekuni oleh siswa untuk meraih prestasi dalam hasil belajar. Apabila profesi tersebut berhubungan dengan belajar praktek karawitan, maka kemungkinan sukses dalam pelajaran praktek karawitan akan lebih berhasil.

Motivasi berprestasi adalah motivasi yang bersumber pada individu siswa itu sendiri dalam bentuk usaha-usaha, perjuangan, ketekunan, keuletan dan lain-lain untuk meraih hasil yang lebih baik. Siswa yang termotivasi untuk berprestasi dalam mata pelajaran praktek seni karawitan tergantung pada tingkat tinggi rendahnya motivasi yang mereka miliki. Sebab tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu siswa menentukan tingkat keberhasilannya dalam proses pendidikan. Disisi lain mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk meraih tingkat keberhasilan yang optimal. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan memperoleh tingkat keberhasilan yang kurang optimal. Hal ini berarti motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa berkontribusi terhadap hasil belajar praktek seni karawitan.

Setiap orang percaya bahwa setiap prilaku (profesi) akan menghasilkan suatu pengetahuan yang bernilai positif baginya, dan kemudian menjadi sebuah harapan atas suatu pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tersebutlah dikemudian hari membangkitkan ingatan, mendorong semangat, mendorong keinginan, dan memberikan dukungan untuk meraih kesuksesan (*out come expectancy*) yang kemudian menghasilkan pendapatan. Wujud yang merupakan akibat dari pengetahuan tentang kemajuan-kemajuan di atas akan membentuk suatu harapan untuk maju dalam menekuni suatu profesi, yang dikenal sebagai ekspektasi karir. Profesi yang terjadi dari hasil belajar praktek seni karawitan yang dilaksanakan oleh para siswa, akan melahirkan suatu pengetahuan profesi yang menjadi harapan atas mata pelajaran yang

dipelajarinya dan berpeluang untuk menghasilkan hasil positif yang diinginkan. Dengan demikian para siswa akan terdorong untuk lebih giat mendalami mata pelajaran praktek seni karawitan dengan harapan dikemudian hari menjadi pengrawit-pengrawit yang sukses dan profesional. Hal ini berarti ekspektasi karir yang dimiliki oleh siswa berkontribusi terhadap hasil belajar praktek seni karawitan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut ini akan disajikan beberapa simpulan berikut: (1) terdapat kontribusi bakat seni terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 32,2%, (2) terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 18,0%, (3) terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 16,3%, dan (4) terdapat kontribusi bakat seni, motivasi berprestasi, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar praktek karawitan di SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar dengan kontribusi sebesar 66,5%.

Beberapa saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hendaknya pihak sekolah memberikan arahan tentang ekspektasi karir dari awal kepada siswa dengan mempertimbangkan minat. Dengan adanya arahan tentang bimbingan karir siswa akan mendapatkan bimbingan atau arahan mengenai potensi-potensi diri yang dimiliki siswa agar mereka memiliki pandangan yang cukup luas untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan karirnya, (2) disarankan kepada guru agar hendaknya selalu memberikan dorongan kepada siswa agar siswa terus termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dalam menunjang kompetensi kejuruan siswa, dengan demikian motif berprestasi akan memberikan dampak positif terhadap

kompetensi siswa, yang diwujudkan melalui kesungguh-sungguhan dalam mempersiapkan diri dalam praktek langsung, dan (3) disarankan kepada peneliti lainnya bila ingin melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang sama agar menggunakan indikator-indikator dan lokasi yang berbeda sehingga dapat dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dibia. 1993. *Perkembangan Seni Karawitan Bali*, Proyek Peningkatan/ Pengembangan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), Denpasar, Bali
- Dibia. 2005. *Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Seni Karawitan Bali*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta.
- Griya. 2006. *Gianyar, Selintas Narasi dan Harapan Dari Seni Budaya*, Badan Informasi dan Komunikasi, Kabupaten Gianyar, Bali.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Dharma, 2008, *Diretorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*